



Versi online tersedia di : <https://ejournal.stipram.ac.id/index.php/JHNB/index>

JURNAL HARMONI NUSA BANGSA

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

ISSN | 3032-3770 (Online)

Peran Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penanaman Karakter Sosial Peserta Didik

Mas Fierna Janvierna Lusie Putri¹, Cori Marnika Sagala², Saepudin Karta Sasmita³,
Tajudin⁴

¹²³⁴ Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Indonesia

RIWAYAT PUBLIKASI

Diterima: 13 Februari 2024
Revisi Akhir: 28 April 2024
Tersedia secara online: 30 April 2024

KATA KUNCI

Peran Pendidikan, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Karakter, Karakter Sosial

KORESPONDENSI

Telepon: 08962955512
E-mail: dosen02649@unpam.ac.id

A B S T R A K

Penelitian memfokuskan untuk mengetahui atau mencari gambaran tentang peran mata pelajaran PPKn dalam penanaman karakter sosial peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mata pelajaran PPKn dalam penanaman karakter sosial di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa Peran mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan sudah berjalan dengan cukup baik, di mana materi PPKn yang diajarkan di dalam kelas telah memberikan pemahaman tentang karakter pada peserta didik ke arah yang lebih baik dan menjadi garda terdepan dalam membangun karakter peserta didik. Karakter sosial yang sudah diterapkan oleh peserta didik, yakni menghormati, gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial. Peran mata pelajaran PPKn dalam proses kegiatan pembelajaran, mampu memberikan banyak perubahan pada peserta didik yang mengarah pada penguatan karakter sosial.

A B S T R A C T

By looking at the problems that exist in SMP Negeri 9 Tangerang Selatan, researchers conducted research by focusing on this research, namely to find out or find an overview of the role of Civics subjects in instilling the social character of students during the learning process taking place at SMP Negeri 9 Tangerang Selatan. This study aims to determine the role of Civics subjects in cultivating social character at SMP Negeri 9 Tangerang Selatan. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The

data collection instruments used in this study were observation, interviews, documentation. The results of the study show that the role of PPKn subjects at SMP Negeri 9 Tangerang Selatan has gone quite well, where the PPKn material taught in class has provided students with a better understanding of character and has become the vanguard in building students' character. . Social characters that have been implemented by students, namely respect, mutual cooperation, tolerance, and social care. The role of Civics subjects in the process of learning activities is able to provide many changes to students that lead to strengthening social character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan nilai universal yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Manusia tidak akan tumbuh dan sejahtera tanpa pendidikan. Selain itu juga, kehidupan masyarakat akan mandek dan mungkin menderita depresi dan apatis. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan setiap negara. Negara ini digambarkan maju dalam segala bidang, termasuk ekonomi, teknologi, dan politik. Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan karakter peserta didik, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia, yang sejalan dengan tujuan dan tugas pendidikan.

Tugas dan tujuan Pendidikan telah diatur dalam Undang-undang Negara Tahun 2003 (Pasal 1 angka 3) tentang sistem pendidikan yang berbunyi: Tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pembentukan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman dan bertakwa kepada-Nya serta jadilah mulia, berakhlak, sehat, berilmu dan cakap, warga negara yang kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab. Menurut definisi tersebut, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan karakter peserta didik. Dalam Islam, karakter mengacu pada kualitas mental atau moral, serta nama dan reputasi.

Karakter didefinisikan sebagai kualitas mental/moral dan akhlak/budi pekerti individu. Hal tersebut merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau pergerak, serta yang membedakan antar individu. Seorang berakhlak ketika orang tersebut telah menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serata menggunakan kekuatan moral dalam hidupnya. Menurut Muchlas Saman dan Hariyanto (2012:52), nilai-nilai pendidikan karakter misalnya: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) kebangsaan semangat, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Selama ini implementasi pendidikan karakter di sekolah belum menunjukkan hasil yang signifikan, misalnya dengan tujuan pendidikan kerakyatan yaitu dalam mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang baik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk memajukan pendidikan nasional. Potensi siswa untuk menjadi orang baik, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Sisdiknas, 2003: Departemen-2). Memiliki maksud dan tujuan pendidikan masyarakat yang tertuang dalam undang-undang, nampaknya kesalahan yang terjadi tidak demikian.

Menurut Hariyanto (2012:52) terletak pada makna dan isi UU yang secara substantif telah sesuai dengan falsafah bangsa, tetapi semata-mata terletak pada praktik atau implementasinya di lembaga sekolah. Pendidikan karakter di sekolah tidak terlepas dari kurikulum pendidikan kita yang ditekankan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Di tingkat SMP misalnya, mata pelajaran yang mengajarkan keterampilan non-kognitif hanya mata pelajaran agama dan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn). Setelah penerapannya, sekolah mulai lebih menekankan pada pembelajaran kemampuan kognitif dan secara bertahap menghapus metode pembelajaran non-kognitif. Oleh karena itu, keberadaan mata pelajaran kewarganegaraan memegang peranan yang sangat penting, khususnya di bidang Pendidikan Politik.

Pendidikan politik adalah proyek pendidikan dengan derajat yang luas dan mencakup tidak kurang dari tiga bidang dalam proses pengembangan kepribadian: Secara konseptual, sekolah Metro berperan sebagai sumber ide dan spekulasi, pembentukan kurikulum mempromosikan berbagai proyek pendidikan dan model implementasinya. Peserta didik yang siap akan tumbuh

menjadi warga negara yang matang berkarakter melalui landasan akademik dan sosial. Dengan demikian, PPKn secara luas dianggap sebagai penemuan yang sarat dengan nilai-nilai karakter, namun permasalahan bagi para ahli di bidang ini adalah bahwa praktik pembelajaran di kelas saat ini hanya sebatas sekolah yang bertujuan untuk mencapai taraf intelektual atau tujuan informasi.

Mata Pelajaran PPKn meskipun bersifat emosional, isu-isu yang paling relevan dengan pembentukan kepribadian siswa secara keseluruhan biasanya diabaikan. Maka dari itu, pembelajaran kewarganegaraan harus dikuatkan dalam pendidikan siswa, mulai dari penyusunan, implementasi dan evaluasi. Kita harus memiliki kemampuan untuk membuat, melaksanakan, dan mengevaluasi tatanan yang dapat mencakup nilai-nilai masyarakat yang ada, karena pengembangan nilai karakter tidak cukup hanya membimbing mereka, tetapi juga menciptakannya (Insani et al., n.d., 2021, 8154). Mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang difokuskan pada pendidikan warga negara yang memahami hak dan kewajibannya serta mampu menjadi warga negara Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006, tentang standar isi lembaga sekolah dasar dan menengah. yang cerdas, berpengalaman, dan berkarakter yang disyaratkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memperluas pengetahuan tentang peran pembelajaran kewarganegaraan dalam menumbuhkan karakteristik sosial siswa di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan. Metode kualitatif ini berusaha untuk menangkap sifat sosial siswa yang melakukannya dengan baik ketika mereka melakukannya dengan baik. berada dalam pengaturan komunitas ini dengan pendidik dan orang tua mereka. Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini menggunakan metode wawancara, simak, libat, dan capak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran

Peran adalah kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan atau keperluan profesi, atau kegiatan yang berhubungan dengan keadaan dan kenyataan. Peran adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang sesuai dengan posisinya dalam sistem. Peran demikian dipengaruhi oleh kondisi sosial internal dan eksternal dan stabil. Tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sangat erat kaitannya dengan peran. Karena peran mencakup hal-hal dan tanggung jawab yang dimiliki individu untuk hidup dalam masyarakat. Peran tersebut juga harus dipenuhi sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Seseorang melihat status sosialnya hanya melalui peran yang dimainkannya dalam kehidupan sehari-hari (Desy Nurhidayah, 2021).

Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan pentingnya nilai, hak dan kewajiban warga negara, agar segala sesuatu yang dilakukan sesuai dengan tujuan, cita-cita dan harapan bangsa. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari kurikulum dari sekolah hingga perguruan tinggi di Pancasila. PPKn adalah nama mata pelajaran yang paling dekat dengan kurikulum sekolah. PPKn berupaya untuk memajukan pembinaan akhlak peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian pancasila, yang mampu mewujudkan pembangunan masyarakat pancasila. Tanpa pendidikan pan-Asia dan kewarganegaraan, perwujudan masyarakat pan-Asia tidak akan terjamin dengan segala kecerdasan atau akal sehat, keterampilan dan kemampuan

yang tetap ada dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan nasional dalam artian merupakan satu kesatuan dalam sistem pendidikan nasional.

Tujuan PPKn

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar oleh masyarakat dan pemerintah negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan generasi penerus sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara secara berguna dan bermakna. Untuk memajukan wawasan kebangsaan dan kesadaran berbangsa, serta sikap dan perilaku patriotik, perlu ditanamkan visi dan tekad dalam diri setiap warga negara. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan juga berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No. 38/DIKTI/KEP/2003 mengatakan: “Tujuan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk memperhatikan moralitas. .” yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok kepentingan agama, budaya dan beragam, perilaku filantropis yang menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan individu dan kelompok sehingga muncul pemikiran yang berbeda. ditujukan pada perilaku yang mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Penanaman

Menanam adalah proses, cara atau perbuatan menanam, mengolah atau menanam (Pusat Bahasa Depdiknas, 2007:1134). Melalui pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan upaya untuk mengembangkan karakter sosial peserta didik. Pengajaran nilai-nilai karakter sosial dalam mata pelajaran seperti pengintegrasian tujuan mata pelajaran, metode pengajaran, dan yang terpenting adalah pentingnya pengalaman belajar siswa. Refleksi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran kewarganegaraan dapat terwujud manakala guru memahami bahwa pembelajaran kewarganegaraan dirancang oleh guru untuk mendidik karakter sosial peserta didik baik secara lisan maupun tulisan sesuai dengan tugasnya. Kenyataannya, bagaimanapun, adalah bahwa guru sering terjebak dalam pendidikan kewarganegaraan, yang lebih menekankan pada teori bahasa.

Peserta didik

Pengertian pelajar atau mahasiswa dalam UU RI No. Sistem Pendidikan Nasional 2003 adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah orang yang memiliki kesempatan untuk mencari informasi yang sesuai dengan cita-cita dan keinginan masa depan mereka. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai komponen masukan dari sistem pendidikan, yang kemudian diolah dalam proses pendidikan agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Abu Ahmad murid adalah karakter manusia sebagai individu/pribadi (*whole people*). Individu didefinisikan sebagai “seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam arti bahwa ia adalah orang yang benar-benar menentukan dirinya sendiri, tidak dipaksakan dari luar, dengan sifat dan keinginannya sendiri”. Menurut Hasbullah, peserta didik sebagai pembelajar merupakan kontribusi yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa siswa tidak ada proses pengajaran. Alasannya adalah siswa yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, tetapi guru hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan siswa.

PEMBAHASAN

Peran Mata Pelajaran PPKn

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan cerdas sebagai warga negara Indonesia yang berkeadilan. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, kreatif, mandiri, dan cinta tanah air siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik dan mencerminkan karakter bangsa yang luhur. PPKn merupakan mata pelajaran yang dapat merubah sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan berkeadilan. Hal ini dinyatakan dalam pasal 37 ayat (1) Undang-

undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa “PPKn dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Artinya mata pelajaran PPKn memiliki peran yang sangat signifikan dan vital dalam rangka memajukan, mengembangkan, dan membentuk watak atau karakter peserta didik.

Karakter Sosial Peserta Didik

Berdasarkan pada temuan peneliti dalam wawancara, karakter sosial yang sudah di diterapkan dan berjalan dengan cukup baik yakni menghormati, gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial. Hal ini disampaikan beberapa informan dalam wawancaranya salah satunya oleh Ibu Euis Adillah selaku Wakil Kesiswaan. “Pada kegiatan Maulid Nabi diantar mereka saling bekerja sama misalkan pada saat disini melakukan hal tersebut yang non islam pun mereka ikut, terutama dalam kegiatan osis pun mereka tidak memandang yang akan merayakan, mereka tetap bekerja sama.” Berdasarkan pada wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi diantara para peserta didik sudah berjalan sebagaimana mestinya. Para peserta didik sudah memiliki kesadaran akan saling menghargai perbedaan yang ada baik suku maupun agama dengan ikut terlibat dan berpartisipasi mendukung terlaksananya kegiatan para murid yang berbeda agama dengannya. Hal ini dikonfirmasi dengan hasil observasi dimana peneliti menemukan bahwa toleransi diantara peserta didik berjalan baik, dimana para peserta didik tidak membedakan-bedakan baik agama maupun suku.

Peran Mata Pelajaran PPKn dalam Penanaman Karakter Sosial

Guru sebagai pengajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran tak terkecuali penanaman karakter sosial. Surakhmad (2004) mengemukakan bahwa “kekuatan dan mutu Pendidikan suatu negara dapat dinilai dengan faktor guru sebagai indeks utama”. Itulah sebabnya mengapa guru merupakan faktor yang mutlak dalam pembangunan karakter. Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ada 4. peran yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter gotong royong, toleransi, menghormati dan peduli sosial. Peran pertama yakni sebagai demonstrator. “Tentu yang pertama saya sebagai guru harus memberi contoh karena diusia remaja peserta didik smp itu mereka melihat Ketika mereka melihat, mereka mencontoh, contoh tersebutlah dapat belajar tentang suatu hal, Ketika saya hormat pada orang yang tua dibandingkan saya, saya memberikan contoh tersebut kepada peserta didik, nantinya juga akan memberikan pemahaman tersendiri, nah jadi saya kalau disekolah itu memberikan contoh nyata, kalau misalnya dalam bentuk penghormatan kepada orang lain. Misalnya ketika dikelas pun kepada peserta didik saya menghormati mereka sebagai peserta didik saya, contoh Ketika mereka bertanya saya dengarkan, Ketika mereka menjelaskan saya denagrkan, jadi tidak ada membanding, hormat itu kepada yang lebih tua melainkan sesama manusia harus saling menghormati dari situ peran saya sebagai guru pkn telah memberikan contoh supaya peserta didik saya juga dapat mencontoh yang baik.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta analisa yang telah dilakukan peneliti mengenai peran mata pelajaran PPKn dalam penanaman karakter sosial peserta didik di SMP Negeri 09 Tangerang Selatan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 09 Tangerang Selatan sudah berjalan dengan cukup baik, dimana materi PPKn yang diajarkan di dalam kelas telah memberikan pemahaman tentang karakter pada peserta didik kearah yang lebih baik dan menjadi garda terdepan dalam membangun karakter peserta didik.
2. Karakter sosial yang sudah diterapkan oleh peserta didik di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan cukup baik, yakni peserta didik memiliki karakter sosial menghormati, gotong royong, toleransi, dan kepedulian sosial.
3. Peran mata pelajaran PPKn dalam penanaman karakter sosial di SMP Negeri 9 Tangerang Selatan sudah cukup baik. Dalam proses kegiatan pembelajaran, mata pelajaran PPKn mampu

memberikan banyak perubahan pada peserta didik yang mengarah pada penguatan karakter sosial terutama pada karakter menghormati, toleransi, gotong royong, dan kepedulian sosial. Hal ini sudah di implementasikan oleh peserta didik baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

REFERENSI

- Akbar & Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A. Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. *Analisis data kualitatif* Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Asmani, (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azra, Azyumardi. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jakarta: Prenada Media.
- Budiati, I, and dkk. 2018 *profil generasi milenial indonesia*. Jakarta: kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
- Cicik & Dirman. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2014). *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Edisi Kedu)*. Bandung: Alfabeta.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Jurnal : Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin Hidayat; Azyumardi Azra, & Azyumardi Azra. (2011). *Pendidikan kewargaan (civic education): Demokrasi hak asasi manusia dan masyarakat madani (Cet. 7.)*. Jakarta: Kencana.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character*. New York, NY: Bantam Books
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung. Nusa Media. 2013
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan: 37, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muchlas Samani; Hariyanto. (2011). *Konsep dan model pendidikan karakter / Muchlas Samani, Hariyanto*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses belajar mengajar / Oemar Hamalik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional; Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia / Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,.
- Sigalingging, Hamonangan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (civic education)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang press.
- Singgih D. Gunarsa. (2011). *Dasar & teori perkembangan anak / Singgih D. Gunarsa*. Jakarta :: BPK Gunung Mulia,.
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sugiyono (penulis). (2022). *Metode penelitian kuantitatif / Prof. Dr. Sugiyono*. Bandung: Alfabeta,.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Ke-26.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).
- Surakhmad, Winarno, Haji. (1982). *Pengantar interaksi mengajar-belajar: dasar dan teknik metodologi pengajaran / Winarno Surakhmad*. Bandung: suto,.

- Syarbaini, S dan Rusdiyanta. 2009. Dasar-Dasar Sosiologi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Uzer Usman, Moh. (2006). Menjadi guru profesional / Moh. Uzer Usman. Bandung: Remaja Rosda Karya,.
- Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter. Cet.II. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006
- SK Dirjen Dikti No 38/DIKTI/KEP/2003
- SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/Kep/2006
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 3
- UU Sistem Pendidikan Nasional,2003
- Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional
- undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Adiansyah, A., & Widiatmaka, P. (2022). Problematika Guru dalam Memberikan Bimbingan Konseling Siswa untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran PPKn di Era Society 5.0. JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan), 7(1), 1-8. doi: <https://doi.org/10.24269/jpk.v7.n1.2022.pp01-08>
- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Artianto,2013. peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik: Universitas Negeri Jakarta
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (n.d.). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar.
- Nurhidayah, D., Sumarna, S., & Suhendar, I. F. (2021). Peranan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengembangkan budaya demokratis. Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan, 11(2).
- Puspitasari, R. 2016. “Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Muatan Enveromental Education pada Pembelajaran IPS di Mi Darul Hikam kota Cirebon.” Jurnal Al Ibtida. Vol. 2, No. 1. 39-56.
- Sugara, H., & Mutmainnah, F. (2020). Peran Guru Ppkn Dalam Membangun Karakter Bangsa Sebagai Respon Dan Tantangan Abad Ke-21. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya, 16(29), 16–30. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no29.a2266>
- Wardoyo, Scolastika Mariani. 2014. *The Realistic Learning Model with Character Education And PISA Assessment To Improve Mathematics Literacy*. International Journal of Education and Research, ISSN: 2201- 6740, Vol. 2, No. 7, pp. 361 – 372
- Zaenuri, & Siti Fatonah. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma’arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA), 2(1), 181–190. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i1.284>
- Alda, Fitriani (2022) Peranan Guru Ppkn Dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme Siswa Kelas X Di Sma Muhammadiyah Sape Tahun Pelajaran 2022-2023. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Rahmi, G. (2014). *An Investigation of Approaches To Teaching Reading Used By A Teacher In A Junior High School In Bandung* (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Suri, Kartika (2018) Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Pada Pembelajaran Kelas VIII Mts Negeri 1 Kota Serang). S1 Thesis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Wendi Natonis, 2021. peran pembelajaran PPKn dalam penanaman moral peserta didik, Universitas Pamulang.

Yulia Putri Ningsih, 2023. peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik kelas X di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. Universitas Pamulang.